

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembiasaan sering kali disebut sebagai ujung tombak dalam pendidikan mengingat pembiasaan membantu peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar yang berguna sepanjang hidup, pembentukan karakter dan nilai-nilai terhadap spiritualitas pendidikan (Hubungan terhadap Tuhan). Inswide mengutip dari Mulyasa bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Pembiasaan merupakan elemen yang tergabung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan, pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Nilai-nilai spiritualitas pada pembiasaan ini merujuk dan bermuara pada hakikat manusia atau ontologi dalam persepektif filsafat berkaitan dengan pentingnya pendidikan rohani sebagai pendekatan pendidikan filsafat Islam yang mencakup pemahaman tentang realitas, tujuan, nilai-nilai, dan makna hidup dalam kerangka ajaran Islam.<sup>2</sup> pendidikan filsafat Islam ini diperkuat dengan makna dan fungsi hati yang dikutip oleh Rachmat Ramadhana al-Banjari yang diartikan bahwa hati terdapat empat

---

<sup>1</sup> Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, cet pertama, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), hal.14.

<sup>2</sup> Sembodo Ardi, *Pendidikan Dalam Persepektif Aliran-Aliran Filsafat*, cet pertama, (Yogyakarta: Idea Press: 2015), hal. 102

makna yaitu *Qalb*, *Shadr*, *Fuad*, dan *Sirr*. Hal ini selaras dan substansinya sama. Dalam literatur atau kosa kata tasawuf hakikat manusia yang di kemukakan oleh Ahmad Tafsir dan dikutip oleh Sehat Sul-ton terdapat tiga hakikat manusia yaitu *Sirr*, *Ruh* dan *Qalb*. Tiga alat ini menurut Al-Qusyairi yang di kutip oleh Sehat Sul-ton bahwa tiga alat ini di pergunakan oleh para sufi untuk mengenal Allah Swt. (*al-Ma'rifatullah*).<sup>3</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam prosesnya terdapat peran utama yaitu rohani (pendekatan terhadap Tuhan) yang di kenal dengan *Tarbiyatul Qolbi*.

Pembiasaan bersumber pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan disebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Pembiasaan ini adalah pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, pembiasaan ini umumnya dilaksanakan dilembaga non formal sepertihalnya Madrasah Diniyah, Taman pendidikan Qur'an dan Lembaga pendidikan Agama Islam lainnya.

Menurut penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* merupakan sebuah rangkaian pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung di Lembaga pendidikan seperti halnya Madrasah Diniyah adapun, *Tarbiyatul Qolbi* dalam penjelasan di atas merupakan nilai-nilai *Ma'rifatullah* (pendekatan)

---

<sup>3</sup> Rachmat Ramdhana al-Banjari, *Menghadirkan Rasulullah Dalam Diri*, cet pertama, (Yogyakarta: yayasan Q-Media: 2007), hal. 20-23;Bandingkan Sehat Sul-toni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studees*, cet pertama, (Sleman:CV Budi Utama: 2018), hal. 83.

terhadap Tuhan semesta alam sebagai kewajiban umat manusia dalam kehidupannya.

Madrasah Diniyah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya memuat pendidikan Al-Qur'an, Dalam PP No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Taklimiyah merupakan pendidikan keagamaan non formal yang keberadaanya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis dan penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, Diniyah Taklimiyah tetap diberi keluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Madrasah Diniyah yang akan menjadi lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo. Lokasi penelitian ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Takmir Masjid Salafiyah Bumirejo yang berada di lingkungan perkotaan Dukuh Wonoyoso. Menurut Abdurochim selaku Kepala Madrasah beliau mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah ini merupakan lembaga

---

<sup>4</sup> Direktur Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah, cet pertama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014) hal.6.

pendidikan non formal sebagai wadah pendidikan keagamaan bagi masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Pembiasaan yang terdapat di Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo terdapat berbagai pembiasaan yang termuat dalam proses sebelum pembelajaran maupun non pembelajaran salah satunya pembiasaan *Asma'ul Husna*, pembiasaan surat-suratan pendek, Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim*, dan *Fasholatan* sebagai pembiasaan awal pembelajaran serta pembiasaan non pembelajaran seperti halnya Pembacaan *Tahlil* dan surat Yasin pada waktu tertentu. Berbagai pembiasaan yang dilaksanakan merupakan sebuah rujukan terhadap nilai-nilai spiritulitas santri melalui pembiasaan dengan dibekali pendidikan rohani atau *Tarbiyatul Qolbi* dalam aspek pendidikannya.

Berbagai banyaknya pembiasaan yang terdapat di Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo, salah satunya adalah pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* merupakan kalimat berisi do'a memohon berkah dari membaca Al-Qur'an, kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang keajaiban Al-Qur'an, obat bagi siapa saja yang suka membaca Al-Qur'an dan juga menjadi petunjuk bagi siapa saja yang merasa kebingungan dalam

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Abdurochim selaku Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo, tanggal 7 Juni 2023

menjalani kehidupan.<sup>6</sup> Dalam *Nadzam Kalamun Qadim* pada bait pertama di jelaskan bahwa

“Al-Qur’an adalah kalam yang dahulu, tidak bosan mendengarnya Bersih dari ucapan, perbuatan dan niatan.”

Makna dalam bait pertama menurut Abdurochim selaku Kepala Madrasah Diniyah Salafiyah berpandangan bahwa pembacaan pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* beliau merumuskan tujuan tersebut berfokus pada akhlak. Serta dalam pengertian terhadap *Nadzam Kalamun Qadim* pada bait pertama terdapat suatu himbauan agar dapat mempelajari Al-Qur’an dengan mempunyai bekal pada aspek spiritualitasnya melalui peran ucapan, perbuatan dan niatan. Selain itu pada bait kedua dalam Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* terdapat arti yaitu sebagai berikut.

“Dengan Al-Qur’an saya memohon disembuhkan dari segala penyakit dan cahaya Al-qur’an”

“Petunjuk hati saya dikala kebodohan dan disaat kebingungan.”

Kandungan yang terdapat di *Nadzam Kalamun Qadim* pada bait kedua yaitu melalui Al-Qur’an memohon di sembuhkan dari penyakit hati dan petunjuk hati di saat kebodohan dan kebingungan, maka hubungan *nadzam* terhadap *Tarbiyatul Qolbi* merupakan perintah atau seruan dalam mendidik hati dan mensucikan hati yang fitri.

---

<sup>6</sup> Aida Rosidatul, M. (2022). *Implementasi Pendidikan Cinta Al-Qur’an Melalui Pembiasaan Pembacaan Nazam Kalamun Qadim Karya Sayyid Nurudin Ali bin Muhammad di Madrasah Diniyah Baitut Taaibin Desa Langgongsari Cilongok Banyumas*, (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022), hal.3.

Keterkaitan pada bait-bait di atas dalam pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* sebagai bekal pendidikan Hati (*Tarbiyatul Qolbi*) dalam mengimplementasikan pembiasaanya pada pembelajaran tentu memiliki substansi yang sama dan terikat yaitu penanaman nilai-nilai spiritual pada santri, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo, dengan penelitian yang berjudul “Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* Sebagai *Tarbiyatul Qolbi* Terhadap Santri Pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* merupakan pembiasaan wajib di Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo yang didalamnya membahas berkaitan dengan nilai-nilai spiritualitas, nilai-nilai spiritualitas ini merujuk pada *Tarbiyatul Qolbi* dalam pendidikanya.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan lebar, maka perlu adanya batasan masalah yang akan dibahas, adapun batasan masalah tersebut yaitu: Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* Sebagai *Tarbiyatul Qolbi* Terhadap Santri Pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Apa tujuan pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen?
2. Bagaimana pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* sebagai *Tarbiyatul Qolbi* terhadap Santri pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* sebagai *Tarbiyatul Qolbi* terhadap Santri pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen. Uraian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas dan benar mengenai judul penelitian di atas. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim*

Pembiasaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (*KBBI*) diartikan sebagai penyesuaian dan adaptasi<sup>7</sup> pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Sedangkan *Kalamun Qadim* adalah *nadzam* yang ditulis oleh Sayyid Nurudin Ali bin Muhammad bin Ali bin Abdirrohman bin Iroq al-Kinani, yang populer dengan panggilan Ibn Iroq Al- Kinani yang

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan), Diakses Pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 10:23 Wib.

menjelaskan tentang pujian terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan mukjizat Al-Qur'an.<sup>8</sup>

## 2. *Tarbiyatul Qolbi*

Kata tarbiyah, istilah terbiyah adalah pendidikan, seperti halnya pendapat Abu tauhid, Istilah yang tepat untuk diterapkan dalam arti tarbiyah adalah pendidikan.<sup>9</sup>

Sedangkan *qolbi* dalam hakikat pendidikan spiritual diartikan sebagai Kata *qalb* yang merupakan subsistem *nafs (qalb al-nafs)* yang menjadi pusat perasaan. Yang memiliki arti pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan jiwa.<sup>10</sup>

## 3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Lahir dan tumbuh berkembang bersama masyarakat sebagai kebutuhan dasar. Madrasah Diniyah tumbuh berkembang seiring dengan datangnya Islam di bumi nusantara.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Danial, *Siapa penulis Kalamun Qadimun?*, Pc Nu pada 8 Januari 2023 pukul 9:48 WIB

<sup>9</sup> Hadi Nur Rakhmad, *Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrillah (Hamka) Tentang Pendidikan Islam*, cet pertama, (Indonesia: Guepedia, 2021), hal. 59.

<sup>10</sup> Muh. Arif, *Op.Cit.*, hal. 4.

<sup>11</sup> Mohammad Thoha dan Taufikurahman, *Madrasah Diniyah Potret Utuh Pendidikan karakter*, cet pertama, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2012), hal. 21.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian karya ilmiah ini yaitu:

1. Mengetahui Apa tujuan pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen.
2. Mengetahui Bagaimana pembiasaan *Nadzam Kalamun Qadim* sebagai *Tarbiyatul Qolbi* terhadap Santri pada Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan masukan bagi para praktisi pendidikan Islam, yang terkhusus praktisi pendidikan Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan semoga dapat bermanfaat bagi seluruh warga Madrasah Diniyah Salafiyah Bumirejo untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan.

- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan.